

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka. Pendidikan bertujuan untuk membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Mereka harus menjadi orang yang berkualitas yang dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan negara mereka.² Pendidikan tidak hanya memungkinkan orang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di berbagai bidang, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi lebih inovatif dan produktif. Selain itu, prinsip-prinsip penting seperti etika, moral, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan dikembangkan melalui pendidikan. Nilai-nilai ini membentuk kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.³

Namun, pada tingkat nasional, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global. Negara yang memiliki pendidikan yang baik juga memiliki sumber daya manusia yang baik. Pendidikan yang baik menumbuhkan pengetahuan, keterampilan,

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Abdulah Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*, *Journal of Chemical Information Modeling*, no. 9 (2013): 9C.

pemahaman, dan sikap positif.⁴ Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik.⁵ Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan, baik formal maupun informal, agar mereka dapat berkontribusi secara positif pada perbaikan masyarakat dan pembentukan masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran di Indonesia tidak dapat dipungkiri sangat kompleks dan masih perlu diperbaiki. Beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran yang buruk di Indonesia termasuk guru yang buruk, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang kurang efektif dan efisien, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mereka belajar.⁶ Sangat disayangkan jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menarik atau merata sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dapat mengganggu kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang dengan baik.⁷ Guru harus bertindak lebih sebagai fasilitator daripada hanya sebagai sumber belajar terbaik. Mereka harus memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka saat mengajar. Dengan

⁴ Fauzi Fahmi dan Cindi Rantika, *Pendidikan Anak dalam Persepsi Masyarakat*, Para Murobi: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 2 (27 Desember 2021): 71, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1926>.

⁵ I Wayan Suanda dan Ni Made Pira Erawati, *Modul Pengantar Pendidikan*, Denpasar: IKIP PGRI Bali, 2019, 2.

⁶ Ali Priyono dkk., *Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): hal. 84, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

⁷ Ibid.

cara ini, proses belajar akan menjadi lebih menarik dan efektif, dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Berbicara tentang pendidikan, keberhasilan pendidikan salah satunya bergantung pada kualitas kurikulum di setiap lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan karena merupakan panduan atau acuan bagi guru dan bagi siswa dalam mengajar. Melalui kurikulum, tujuan teologis, filosofis, dan sosiologis pendidikan dapat dicapai dengan lebih efektif.⁸

Sekolah yang menerapkan rumusan sekolah yang efektif dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam hal prestasi siswa dan angka kelulusan. Namun, untuk menerapkan rumusan sekolah yang efektif, diperlukan kerja sama dan upaya yang kuat dari semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk guru, orang tua, sekolah, dan siswa itu sendiri. Selain itu, institusi pendidikan yang berkualitas harus memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkualitas, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk memastikan bahwa siswa mereka dapat mengembangkan pandangan dan prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk memaksimalkan pendidikan agama di madrasah, kurikulum harus dirancang dengan baik sejalan dengan perkembangan di atas. Kurikulum

⁸ Wahyu Widodo, *Manajemen Kurikulum Integrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang*, leadership: Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan Islam, 2021, hal. 248, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.

adalah kumpulan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Jadi, perlu ada upaya untuk memadukan elemen-elemen kurikulum keagamaan dalam kurikulum integratif yang memadukan madrasah dan pondok pesantren.

Pemerintah telah menetapkan standar kurikulum di madrasah agar siswa memahami pembelajaran agama dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Kurikulum merupakan sekumpulan alat pembelajaran, dan sangat penting untuk setiap langkah dan tujuan pendidikan. Diharapkan bahwa lembaga pendidikan dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi mereka. Dengan memadukan kurikulum pendidikan pesantren, pola ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dengan meningkatkan pengetahuan agama, keimanan, dan nilai-nilai keagamaan.

MTs Kepadangan Clapar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan model integrasi kurikulum tersebut. Proses pembelajaran di madrasah ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik formal, seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga mengacu pada materi pesantren, seperti fikih, akidah akhlak, BTQ serta pembacaan kitab klasik dengan metode bandongan dan sorogan.⁹

Namun, ada tantangan dalam melaksanakan integrasi kurikulum ini. Dalam hal manajemen waktu, guru dan siswa harus memiliki kemampuan untuk menjalankan dua sistem secara bersamaan. Selain itu, guru harus

⁹ Wawancara dengan ,Mardiadi, Kepala Sekolah MTs Kepadangan Clapar pada tanggal 6 Agustus 2025

memiliki kemampuan pedagogis yang memadai untuk menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional. Belum lagi masalah penilaian yang harus mempertimbangkan secara menyeluruh kognitif, afektif, dan spiritual.¹⁰

Sebaliknya, integrasi kurikulum ini dianggap memiliki banyak manfaat. Ada banyak siswa yang menjadi lebih disiplin, sopan, dan mampu memahami literatur keagamaan. Dalam sistem pendidikan umum, tidak selalu ada kesempatan untuk mendapatkan siswa yang religius, sopan, dan berakhlak mulia.¹¹

Berdasarkan temuan di atas, peneliti berpendapat bahwa kurikulum integratif yang memadukan pendidikan agama di pesantren sangat penting. Dalam pendidikan madrasah, untuk memastikan bahwa peserta didik madrasah tidak hanya menerima pendidikan umum, tetapi juga mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan moral dan beragama, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan dan dampak kurikulum integratif di MTs Kepadangan Clapar. Psikologi dan pengorganisasian pengetahuan biasanya dikaitkan dengan istilah “integrasi (integrated).”

Namun demikian, masih sedikit penelitian akademik yang secara khusus mempelajari implementasi dan efek integrasi kurikulum pesantren dalam madrasah seperti MTs Kepadangan Clapar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena meneliti bagaimana cara manajemen integrasi

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

dilakukan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Kepadangan Clapar Karanggayam”. Agar masalah yang dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian, penulis menentukan batasan masalah. Masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi yakni dengan mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada manajemen integrasi kurikulum di MTs Kepadangan Clapar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus pada integratif kurikulum madrasah dan pesantren untuk meningkatkan hasil belajar yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan madrasah di MTs Kepadangan Clapar?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar?

D. Penegasan Istilah

1. Manajemen

George Terry menyatakan bahwa definisi manajemen itu adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang memerintah.¹² Pengertian manajemen yang diutarakan oleh George Terry terdapat suatu kelemahan yaitu tidak dilimpahkan tanggung jawab, pada hal manajemen itu adalah mengenai pertanggungjawaban.

2. Integrasi Kurikulum

Integrasi kurikulum mengacu pada proses penyatuan berbagai elemen kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, guna menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan sesuai untuk siswa. Integrasi kurikulum bertujuan menghapus batas antara berbagai disiplin ilmu dan membangun hubungan yang lebih baik antara teori dan praktik.¹³

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu di madrasah. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang

¹² Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), h. 9-10.

¹³ Nasution, B. S. (2000), *Kurikuulum: Dasar, Pengembangan, dan Implementasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang baik.

4. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren merupakan serangkaian materi dan metode pengajaran yang diterapkan di institusi pendidikan Islam, yang biasanya meliputi pelajaran agama, moral, dan keterampilan hidup. Kurikulum pesantren tidak hanya mengutamakan aspek akademis, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan nilai spiritual siswa.¹⁴

5. MTs (Madrasah Tsanawiyah

Menurut **Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024** tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah, **Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang menekankan integrasi antara kurikulum umum dan pendidikan agama Islam. Kurikulum di MTs mencakup mata pelajaran umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Indonesia, serta mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab.¹⁵

¹⁴ Amin, M, (2015), *Kurikulum Pesantren: Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024: Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*,

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendapatkan gambaran bagaimana perencanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar.
2. Mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar.
3. Mendapatkan gambaran bagaimana evaluasi integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi peneliti secara pribadi dan pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang manajemen integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat serta dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah.

- b. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan mutu pendidikan dilembaganya agar lebih baik lagi.
- c. Bagi IAINU Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan manajemen integrasi kurikulum madrasah dan pesantren di MTs Kepadangan Clapar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.